



Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Widia Rahma Warnika^{1*}, Endang Sri Utami²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Korespondensi penulis: rahmawidya014@gmail.com

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

ABSTRACT

In the decision-making process, information about profits plays an important role. The right decision often depends on the quality of the earnings information itself. Quality profits are profits that can provide an accurate indication of future profit estimates. Consistency in earnings indicates superior earnings quality over time. In addition, differences between recorded profits in books and profits subject to tax (book tax differences) can affect profit persistence due to differences in the recognitions of income and costs according to accounting standards and tax regulations. Apart from that, another factor that also has the potential to influence profit persistence is the company's debt level. In an effort to explore the impact of book tax differences, as well as debt levels on earnings persistence, this research was conducted with a clear aim. The method in used is a careful quantitative approach. The population studied included companies in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2019 to 2023. The sample selection procedure was carried out using SPSS 26 software to analyze the patterns that emerged. From the results of the analysis that has been carried out, it was found that there is a significant and positive influence between the difference between profit recognition in financial statements and tax imposition on the resilience of company profits. On the other hand, there is no significant relationship between the level of company debt and earnings resilience measured in this research.

Keywords: Book Tax Differences, Debt Levels, Banking

ABSTRAK

Dalam proses pengambilan keputusan, informasi laba memegang peranan penting. Keputusan yang tepat seringkali tergantung pada kualitas dari informasi laba itu sendiri. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat memberikan indikasi yang akurat terhadap perkiraan laba di masa depan. Konsistensi dalam laba mengindikasikan keunggulan kualitas laba dari waktu ke waktu. Selain itu, perbedaan antara pencatatan laba dalam buku dan laba yang dikenakan pajak (*book tax differences*) dapat mempengaruhi persistensi laba karena perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan biaya menurut standar akuntansi dan peraturan pajak. Selain itu, faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi persistensi laba adalah rasio hutang pada perusahaan. Dalam upaya mengeksplorasi dampak dari *book tax differences*, serta tingkat hutang terhadap persistensi laba, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang jelas. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif yang cermat. Populasi yang diteliti meliputi perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 – 2023. Prosedur sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, menghasilkan 17 perusahaan sebagai sampel, sehingga total data yang diambil selama lima tahun mencapai 85 data. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS 26 untuk menganalisis pola yang muncul. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, didapati bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara perbedaan antara pengakuan laba dalam laporan keuangan dan pengenaan pajak terhadap ketahanan laba perusahaan. Sebaliknya, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat hutang perusahaan dengan ketahanan yang terukur dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Book Tax Differences, Tingkat Hutang, Perbankan

PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 pertama kali muncul pada tahun 2019. Wabah ini memiliki efek signifikan pada perekonomian, yang pada gilirannya berdampak pada suatu perusahaan sehingga mengharuskan pengembangan cara-cara baru untuk mempertahankan pendapatan selama pandemi. Laba adalah indikator kinerja utama untuk perusahaan, tetapi juga berfungsi sebagai pusat data untuk pengambilan keputusan tentang strategi investasi dan pembagian keuntungan. Keuntungan atau laba adalah faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dan kreditor dalam mengambil keputusan finansial. Oleh sebab itu, persistensi laba menjadi kunci dalam memberikan gambaran yang akurat tentang kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut Suwandika & Astika (2013), konsep keberlanjutan profit bisa dilihat dari dua perspektif. Pertama, keberlanjutan profit terkait dengan performa perusahaan yang tercermin dalam pendapatan yang diperoleh. Kedua, faktor persistensi laba juga memperlihatkan hubungannya yang erat dengan performa harga saham di pasar modal, yang tercermin melalui tingkat pengambilan. Hal ini menandakan bahwa semakin eratnya hubungan antara pendapatan perusahaan dan pengembalian investasi berbentuk pengembalian saham memperlihatkan tingkat persistensi laba tinggi.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberlanjutan profitabilitas, baik itu dari dalam ataupun luar perusahaan. Jika terjadi fluktuasi laba yang signifikan tanpa dasar yang jelas, dikhawatirkan adanya praktik manajemen laba. Manajemen laba adalah taktik yang digunakan manajer untuk memalsukan laporan keuangan dan mempengaruhi laporan keuangan demi keuntungan dirinya sendiri. Salah satu teknik untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi volatilitas pendapatan adalah melalui laporan laba, yang akan terlihat meningkatkan laba bersih dan sebaliknya. Fluktuasi tingkat keuntungan suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan ketidakstabilan perusahaan dan karenanya membawa risiko yang relatif signifikan bagi investor. (Andi Candra, Yudas Tadius, 2021). Laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan semuanya disertakan dalam laporan keuangan (IAI, 2012). Pemangku kepentingan sering kali berkonsentrasi pada laporan laba dan rugi terperinci ketika meninjau laporan keuangan. Pelaporan kerugian dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko investasi, memperkirakan pendapatan di masa depan, dan melihat perbedaan antara laba yang dicatat dalam laporan keuangan dan laba yang dikenai pajak menjadi salah satu isu yang tengah berkembang, yang sering disebut sebagai perbedaan laba fiskal (*book tax differences*). Ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam penentuan laba perusahaan. Perbedaan dalam *book tax differences* timbul karena adanya variasi dalam peraturan yang diterapkan oleh PSAK dan UU Perpajakan.

Salah satu elemen yang dapat memengaruhi ketahanan keuntungan adalah tingkat hutang yang dimiliki. Tingkat hutang mencerminkan kapasitas sebuah perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya, serta merupakan strategi untuk mendapatkan tambahan modal dari luar berupa pinjaman atau hutang. Kondisi hutang yang mencapai level yang signifikan akan mendorong perusahaan untuk mengadopsi sikap yang lebih waspada dalam mengambil sebuah keputusan, sambil berupaya menaikkan kinerja demi kelangsungan bisnisnya. Pemanfaatan hutang jangka panjang dapat menyingklakan risiko bagi perusahaan. Jadi, apabila semakin tinggi tingkat leverage hutang, semakin besar pula jumlah pembayaran pokok hutang dan bunga yang harus dipikul oleh perusahaan. Selain itu, jumlah hutang yang signifikan juga dapat mendorong perusahaan untuk lebih berfokus pada keberlanjutan dari laba yang mereka hasilkan.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori agensi atau dikenal sebagai *agency theory*, menggambarkan sebuah situasi yang timbul dalam perusahaan di mana manajemen, yang bertindak sebagai agen dan pemilik modal, yang merupakan pihak utama, terlibat dalam suatu perjanjian kerjasama yang dikenal sebagai "*nexus of contract*". Menurut teori agensi manager yang bertindak sebagai agen harus memiliki kapabilitas dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepadanya. Agen dianggap bertindak dalam kepentingan terbaik dari manajer jika kedua belah pihak berbagi tujuan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut teori agensi, manajemen memiliki kekuasaan untuk mengatur operasional perusahaan dengan tujuan agar perusahaan dapat terus berkembang. Di samping itu, para investor berharap agar keuntungan yang dihasilkan dapat konsisten. Para investor juga menginginkan agar keuntungan terus bertambah dan stabil. Akan tetapi, perbedaan dari kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham seringkali memunculkan situasi di mana terjadi manipulasi terhadap keuntungan perusahaan.

Book Tax Differences

Book tax differences merupakan hasil dari diskrepansi antara keuntungan komersial yang dilaporkan dalam akuntansi dan keuntungan fiskal yang menjadi dasar untuk perpajakan. Dalam konteks lain, *book tax differences* didefinisikan, disparitas antara keuntungan yang dicatat dalam akuntansi dan keuntungan yang dikenakan pajak. Adapun perbedaan di antara laba akuntansi dengan keuntungan fiskal timbul dari proses penyesuaian fiskal yang dilakukan saat periode akuntansi berakhir. Divergensi ini terjadi karena aturan pengenalan dan penilaian

yang tidak sama antara standar akuntansi dan regulasi pajak. Selanjutnya, *book tax differences* terbentuk karena disebabkan perbedaan permanen dan perbedaan temporer.

Tingkat Hutang

Hutang adalah tanggungan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas kepada pihak lainnya yang berasal dari aktivitas yang telah terjadi di masa lampau, dan diselesaikan dengan cara memberikan aset atau pelayanan dalam periode waktu yang ditentukan. Pendanaan internal dan eksternal adalah dua cara yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan dana untuk operasi bisnisnya. Hutang terdiri dari dua kategori, menurut Syaiful Bahri (2016) yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Salah satu cara yang digunakan agar mengetahui seberapa banyak hutang perusahaan adalah dengan menghitung rasio leverage. Karena perusahaan termasuk dalam kategori hutang ekstrem, yang berarti mereka memiliki tingkat hutang yang terlalu besar dan akan mengalami kesulitan untuk melepaskannya, hutang yang tinggi akan membahayakan perusahaan. Sehubungan dengan hal itu, penting dilakukan bagi perusahaan untuk menjaga proporsi yang seimbang antara jumlah hutang yang diambil dari sumber daya yang tersedia untuk melunasinya. Adapun formula yang digunakan untuk menilai tingkat hutang: $(DAR) = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$

Persistensi Laba

Laba diuraikan sebagai elemen yang memiliki signifikansi terpenting di dalam perusahaan karena mewakili satu dari beberapa tujuan utamanya. Sementara itu, bagi para pemangku kepentingan baik dari segi eksternal maupun internal, laba memegang peranan yang krusial dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas laba dapat diidentifikasi dari kemampuannya dalam memperkirakan kinerja laba di masa mendatang. Ada tiga aspek yang perlu ditekankan terkait dengan kualitas laba, yakni (1) relevansi informasi dalam mengambil suatu keputusan, (2) kesesuaian antara nilai dari laba yang telah dilaporkan dengan kinerja keuangan perusahaan, dan (3) kualitas dari laba dipengaruhi oleh sejauh mana kinerja keuangan yang relevan mendukung pengambilan keputusan bersama (Salsabila et al, 2017). Kehadiran persistensi laba ini menjadi krusial bagi individu yang menggunakan laporan keuangan guna mengukur tingkat risiko yang dimiliki oleh perusahaan (Hasanah, Hardi, & Sheila, 2014). Dalam upaya menilai tingkat persistensi laba, suatu pendekatan dapat menggunakan koefisien regresi yang membandingkan perubahan laba akuntansi sebelum pajak dari satu tahun ke tahun berikutnya, dengan laba sebelum pajak dari tahun sebelumnya. Hasil dari perbandingan ini kemudian di normalisasi dengan total aset perusahaan pada tahun yang relevan. Persistensi laba sering dipandang sebagai indikator utama dari kualitas profit,

mengingat nilai prediktifnya yang signifikan. Dalam konteks kepentingan para pengguna laporan keuangan, fokus investor sebaiknya ditempatkan pada kesinambungan laba daripada sekedar tingginya jumlah laba.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *book tax differences* telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya yaitu:

| No. | Nama Peneliti | Hasil Penelitian |
|-----|--|--|
| 1 | Rudy IrawanGunarto (Jurnal Akuntansi, Vol 2, No.3, 2019) | Hasil dari penelitian ini adalah <i>book tax differences</i> secara temporer berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap persistensi laba, sedangkan <i>book tax differences</i> secara permanen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Selain itu tingkat hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba |
| 2 | Varadika Sarah, Ahmad Jibrail, Sudrajat Martadinata (Jurnal Tambora, Vol, 3, No.1, 2019) | Arus kas kegiatan operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Siklus opeasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba ukuran perusahaan tidak berpegaruh signifikan terhadap persistensi laba tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba |
| 3 | Risti Dwi Lestari dan Sistya Rachmawati(<i>Journal Of Accounting and Governance</i> , Vol 2, No. 2, 2018) | Hasil penelitianmenyatakan bahwabook tax differences dan tingkat hutangtidak berpengaruhterhadap persistensilaba, arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. |
| 4 | Imam Hidayat dan Syifa Fauziah (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol 4, No. 1, 2016) | Hasil penelitianmenyatakan bahwabook tax differences dan tingkat hutangtidak berpengaruhterhadap persistensi laba, arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. |
| 5 | Bella Imanda Shefira, Rery WibowoAgung DanAlwiyah (Jurnal Akuntansi, Vol 8, No 2, 2018) | Hasil penelitianmenunjukkan bahwapembedaan permanenbook tax diffrencetidak berpengaruhsignifikan terhadappersistensi laba sedangkan perbedaan temporerbook tax differences,ukuran perusahaan,dan laba sebelumpajak tahun berjalanberpengaruh signifikanterhadap persitensi laba. |
| 6 | Erika InasCamille Dan Effriyanti (Jurnal Akuntansi, Vol 2, No. 1, 2020) | Hasil penelitianmenyatakan bahwa book tax differences perbedaan permanen tidak berpengaruhterhadap persistensi laba, book tax diffrences perbedaantemporer bepengaruh positif terhadap persistensi laba volatilitas arus kas dan book tax differences berpengaruh positif terhadap persistensi laba. |
| 7 | Susi Agustian (Prisma, Vol 1 No.2, 2020) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, sedangkan leverage, fee audit, arus kas dan konsentrasi pasar berpengaruh terhadap persistensi laba, dan book tax differences berpengaruh positif dan negatif terhadap persistensi laba. |
| 8 | Jessica Putri Diharjo dan Mishelei Loen (JA, Vol.7, No.3, 2020) | Hasil penelitianmenyatakan perbedaan permanen book tax differencesdan tingkat hutangberpengaruh terhadap persistensi laba. Sedangkan perbedaan temporer book tax diffrencetidak berpengaruhterhadap persistensi laba. |
| 9 | Anindya Nurul Ain (E-JRA, Vol 7, No. 5, 2018) | Hasil penelitian menyatakan bahwa book tax differences, berpengaruh terhadap persistensi laba. |
| 10 | Anita Rahmadhani(JA, 2016) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen pada book tax differences tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Perbedaan temporer pada book tax differences, volatilitas arus kas, volutalitas penjualan dan besaran akrual berpengaruh negatif terhadap persitensi laba, sedangkan tingkat hutangberpengaruh positif terhadap persitensi laba. |

Beberapa penelitian sebelumnya telah menguji variabel persistensi laba, namun temuan dari Irawan (2019) dan Erika (2020) menunjukkan bahwa perbedaan *book tax differences* memiliki dampak positif kepada persistensi laba melalui indikator perbedaan temporer, sementara perbedaan permanen cenderung memberikan dampak negatif kepada persistensi laba. Temuan studi penelitian dari Dwi (2018) sejalan dengan temuan dari Rahmadhani (2016), yang memperlihatkan, *book tax differences* tidak mempunyai pengaruh signifikan kepada persistensi laba. Selain itu, penelitian Sarah (2019) mengenai variabel tingkat hutang menunjukkan bahwa tingkat hutang mempunyai pengaruh dengan adanya persistensi laba, hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian Putri (2020). Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya penelitian ini menonjolkan perbedaan dari penelitian penulis yang hendak dilakukan, khususnya terfokus pada rentang waktu penelitian serta subjek yang menjadi fokusnya, yaitu institusi perbankan datanya telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

KERANGKA BERPIKIR

Persistensi laba merupakan indikator yang dipakai dalam mengukur kualitas laba, dimana laba yang konsisten menunjukkan keuntungan yang berkesinambungan. Untuk mencapai keuntungan yang persisten, kualitas laba harus dijaga dengan baik agar terhindar dari kekeliruan dalam memprediksi. Persistensi laba mencerminkan kesanggupan perusahaan dalam menjaga tingkat laba yang didapatkan pada tahun sebelumnya hingga tahun selanjutnya. Faktor lain yang memengaruhi laba adalah pajak, dimana laba yang dipertimbangkan melibatkan baik laba yang terkena pajak maupun laba fiskal. Saat ini, besarnya pajak yang perlu dibayarkan dari suatu perusahaan ditentukan oleh transaksi yang dilakukan dalam perusahaan tersebut. Pandangan terhadap transaksi tersebut dapat bervariasi tergantung pada sudut pandang fiskal dan bisnis, yang menghasilkan perbedaan antara keuntungan yang tercatat secara bisnis dan keuntungan fiskal (*book tax differences*). Penerimaan tingkat hutang yang besar dalam struktur keuangan perusahaan bisa memberikan secara terus-menerus yang semakin besar dalam meningkatkan kelangsungan keuntungan dan cara mengelola keuntungan secara efektif. Adanya peningkatan persistensi laba diharapkan dapat meningkatkan performa perusahaan di mata investor dan kreditor. Tingkat hutang yang lebih tinggi dalam sebuah perusahaan cenderung terkait dengan persistensi laba yang lebih besar. Dari perusahaan yang telah dipaparkan mengenai perbedaan antara *book tax differences* dan tingkat hutang serta hubungannya dengan persistensi laba, maka bisa dirumuskan pada kerangka konseptual berikut ini:



METODE PENELITIAN

Dalam menjalankan penelitian, digunakanlah metode kuantitatif yang diperkaya dengan analisis statistik deskriptif. Pendekatan kuantitatif yang diadopsi merupakan suatu pendekatan yang mendasarkan diri pada logika induktif, ketidakberpihakan, dan berdasarkan metode ilmiah. Data yang dikumpulkan berupa sekumpulan angka atau pernyataan, yang selanjutnya akan disusun dan dievaluasi menggunakan berbagai teknik analisis statistik yang relevan. Prinsip dasar dari metode ini adalah menggunakan data numerik untuk menggambarkan informasi, seperti data keuangan, persentase pengangguran, tingkat kemiskinan, dan variabel-variabel lainnya.

Lokasi dilakukan secara daring platform Bursa Efek Indonesia yang bisa di akses melalui situs web resmi <http://idx.co.id>. Selama pelaksanaan penelitian sekitar tiga bulan, penelitian ini berlangsung mulai dari bulan Desember 2023 s.d. Februari 2024. Rentang waktu pengumpulan data meliputi periode dari tahun 2019 hingga tahun 2023. Jumlah total perusahaan yang dimasukkan dalam populasi penelitian sejumlah 46 perusahaan, yang merupakan jumlah perusahaan yang sampai sekarang datanya masih tercantum di BEI hingga Desember tahun 2023. Proses pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti memilih metode penelitian kuantitatif, karena data yang akan dikumpulkan akan berupa data numerik. Angka-angka tersebut kemudian akan disekat secara lebih mendalam melalui proses analisis data. Terdapat tiga variabel yang diidentifikasi, yaitu variabel tidak terikat yang terdiri dari perbedaan antara *book tax differences* (X1), tingkat hutang (X2), serta variabel dependen yang merupakan tingkat persistensi laba (Y). Data sumber merujuk pada semua hal yang bisa memberikan informasi terkait data. Dari perspektif asalnya, masing-masing data diuraikan menjadi 2, yaitu pertama sumber data primer dan yang kedua yaitu data sekunder.

Dalam proses penyusunan penelitian, terdapat beragam teknik yang peneliti gunakan sebagai alat mengumpulkan data. Penulis telah memilih beberapa metode pengumpulan data yang akan diterapkan oleh peneliti, yang dapat dijelaskan diantaranya meliputi:

- a. Selama rentang tahun 2019 hingga 2023, data sekunder yang dikumpulkan melibatkan analisis laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan di sektor perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Memanfaatkan laman resmi BEI, yaitu website Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis data di dalam penulisan ini penulis menggunakan uji asumsi klasik yang melibatkan empat tahapan pengujian instrumen untuk memvalidasi hasilnya secara menyeluruh yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian analisis statistik deskriptif yaitu proses analisis melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum (terendah), maximum (tinggi), *mean* (rata-rata), dan deviasi yaitu standar dari data yang ada. Selanjutnya analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk merinci data sampel dan menyimpulkan hasilnya agar dapat diterapkan pada populasi yang mewakili sampel tersebut. adapun peneliti juga menggunakan uji hipotesis yang terdiri atas uji parsial (t-test), dan uji determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menilai sejauh mana data yang diamati sesuai dengan distribusi normal, dilakukan uji normalitas. Penelitian ini berfokus pada kecocokan antara distribusi data dengan distribusi normal yang mempunyai *mean* dan standar deviasi yang sama. Metode ini sering dimanfaatkan sebagai alat uji normalitas yaitu Uji Kolmogorov Smirnov (KS). Apabila hasil uji KS memberi gambaran tingkat signifikansi lebih tinggi dari 0.05 maka data dianggap mempunyai distribusi normal. Berdasarkan hasil dari tabel 1 ditemukan bahwa nilai uji normalitas adalah 0.200, lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0.05. jika demikian maka bisa diambil sebuah kesimpulan bahwa data yang diamati menunjukkan distribusi normal.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 85 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 4,29727385 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,084 |
| | Positive | 0,036 |
| | Negative | -0,084 |
| Test Statistic | | 0,084 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,200 ^{c,d} |

Sumber: Output SPSS 26

2. Uji Multikolonieritas

Pemeriksaan multikolonieritas adalah langkah penting dalam mengevaluasi korelasi antara variabel tidak terikat dalam model regresi. Dalam proses identifikasi multikolonieritas kita menilai nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance melebihi batas 0.10, maka bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengalami multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai tolerance berada di bawah 0.10, maka bisa dikatakan terdapat multikolonieritas dalam model. Selain itu, ketika nilai VIF kurang dari 10.00, dapat dianggap bahwa model regresi tidak terpengaruh oleh multikolonieritas. Namun, jika nilai VIF melebihi 10.00, maka mengindikasikan keberadaan multikolonieritas dalam model regresi. Berdasarkan hasil analisis dari tabel 2 di bawah ini nilai toleransi untuk variabel perbedaan antara nilai *book tax differences* adalah 0.991, sedangkan untuk variabel tingkat hutang adalah 0.991. Sementara itu, nilai dari kedua variabel tersebut yaitu *book tax differences* dengan nilai sebesar 1.009 dan tingkat hutang sebesar 1.009, juga berada di bawah ambang batas 10.00. Selanjutnya, bisa diambil simpulan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas dalam model yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|----------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Book Tax Differences | 0.991 | 1.009 |
| | Tingkat Hutang | 0.991 | 1.009 |

Sumber: Output SPSS 26

3. Uji Heteroskedastisitas

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada ketidaksetaraan dalam variasi dan sisa antara satu pengamatan dengan yang lain dalam model regresi, dilakukan uji

heteroskedastisitas. Pendekatan ini menjadi dasar bagi proses pengambilan keputusan yang terdiri dari: apabila nilai p-value melebihi angka 0.05, maka hipotesis nol diterima, menandakan bahwa tidak terdeteksi adanya ketidakmerataan varians dalam data, dan jika hasil nilai p-value berada di bawah ambang 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat diterima, mengindikasikan adanya keberadaan masalah heteroskedastisitas dalam data. Berdasarkan hasil dari tabel 3 ditemukan adanya nilai signifikan untuk variabel (X1) yaitu *book tax differences* adalah 0.801, yang merupakan angka yang lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0.05. kondisi ini memperlihatkan, tidak ada keberagaman varians yang signifikan dengan variabel (X1) yaitu *book tax differences*. Selain itu, nilai signifikansi untuk variabel (X2) yaitu tingkat hutang adalah 0.951, juga lebih besar dari nilai ambang signifikansi 0.05, memperlihatkan bahwa tidak ada keberagaman varians yang signifikan pada variabel tingkat hutang (X2). Dengan demikian, berdasarkan hasil ini diambil sebuah simpula dimana data yang dipakai memenuhi uji asumsi klasik terkait dengan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 3,319 | 0,453 | | 7,321 | 0,000 |
| | Book Tax Differences | -0,018 | 0,071 | -0,028 | -0,253 | 0,801 |
| | Tingkat Hutang | -0,014 | 0,222 | -0,007 | -0,062 | 0,951 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 26

4. Uji Autokorelasi

Tujuan daripada dilakukan uji ini yaitu dalam rangka mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu sebelumnya (t-1) dan kesalahan pengganggu di saat ini (t) dalam suatu model regresi linear. Untuk menguji autokorelasi, digunakan metode Durbin Watson yang memberikan kriteria evaluasi terhadap keberadaan autokorelasi:

- a. Jika nilai DW berada di bawah -2, menandakan adanya kecenderungan positif pada autokorelasi dalam data.
- b. Jika nilai DW berkisar antara -2 hingga +2, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola autokorelasi yang signifikan.
- c. Apabila nilai DW melebihi +2, menandakan keberadaan autokorelasi negatif yang perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil dari tabel 4 didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1.989. nilai ini berada dalam rentang angka DW -2 hingga +2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam data. Selanjutnya bisa diambil simpulan dimana tidak ada pengaruh dari faktor waktu dengan variabel terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | 0,206 ^a | 0,043 | 0,019 | 4,34936 | 1,989 |

Sumber: Output SPSS 26

Uji Analisis

5. Analisis Statistik Deskriptif

Dipergunakan peneliti dalam menyajikan penjelasan umum mengenai variabel-variabel penelitian. Analisis ini melibatkan pemahaman meliputi rata-rata, standar deviasi, varians, serta nilai tertinggi dan terendah dari setiap variabel, sehingga memudahkan pembaca dalam memahami karakteristik dari variabel-variabel itu sendiri. Berdasarkan tabel 5 hasil uji statistik deskriptif diketahui terdapat total 85 data yang diamati (N). Dari kumpulan data tersebut, diketahui adanya perbedaan di antara *book tax differences* mempunyai nilai minimum -10.00 dan nilai maksimum 9.09, dengan rata-rata sebesar -0.1682 dan standar deviasi sebesar 4.24673. sementara itu, variabel tingkat hutang memperlihatkan nilai terendah 0.12 dan tertinggi 7.69, dengan rata-rata 1.5289, serta standar deviasi sebesar 1.36388. kemudian, variabel persistensi laba mempunyai nilai terendah -10.00 dan tertinggi 9.09, dengan rata-rata 1.2934 dan standar deviasi 4.39185.

Tabel 5. Hasil Uji Deskriptive Statistics

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Book Tax Differences | 85 | -10,00 | 9,09 | -0,1682 | 4,24673 |
| Tingkat Hutang | 85 | 0,12 | 7,69 | 1,5289 | 1,36388 |
| Persistensi Laba | 85 | -10,00 | 9,09 | 1,2934 | 4,39185 |
| Valid N (listwise) | 85 | | | | |

Sumber: Ouput SPSS 26

6. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial yang diterapkan adalah analisis berganda. Metode ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel terikat dengan variabel tidak terikat mempunyai sifat ke arah positif atau arah negatif. Berdasarkan tabel 6 hasil uji analisis statistik inferensial ditemukan nilai koefisien regresi untuk *book tax differences* (X1) adalah

0.214, untuk tingkat hutang (X₂) adalah -0.108, dan nilai konstanta adalah 1.494. berdasarkan data tersebut, persamaan regresi yang terbentuk yaitu: $Y = 1,494 + 0,214 X_1 - 0,037 X_2 + e$

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Statistik Inferensial

| Model | | Coefficients | | | T | Sig. |
|-------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,494 | 0,714 | | 2,092 | 0,040 |
| | Book Tax Differences | 0,214 | 0,112 | 0,207 | 2,906 | 0,030 |
| | Tingkat Hutang | -0,108 | 0,349 | -0,033 | -0,308 | 0,759 |

Sumber: Output SPSS 26

Uji Hipotesis

7. Uji Parsial (t-test)

Tujuan utamanya adalah untuk secara cermat mengidentifikasi pengaruh yang dimiliki oleh setiap variabel tidak terikat secara terpisah dengan variabel terikatnya pada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni 0.05. Jika hasil nilai probabilitas t yang diperoleh dari analisis tersebut menunjukkan angka kurang dari 0.05, maka bisa diambil simpulan bahwa hipotesis nol memiliki kekuatan untuk diterima. Namun, jika nilai probabilitas t tersebut lebih besar dari 0.05, maka bisa mengindikasikan bahwa hipotesis nol tidak dapat diterima, dan harus ditolak berdasarkan hasil analisis (Ghozali, 2016). Berdasarkan tabel 7 hasil uji parsial memberikan gambaran, signifikansi nilai pengaruh *book tax differences* (X₁) terhadap persistensi laba (Y) mencapai 0.030, angka yang lebih rendah dari batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0.05. sementara itu, nilai t hitung sebesar 2.906 juga mengungguli nilai t tabel yang telah ditetapkan sebesar 1.989. dengan demikian, hipotesis nol (H₀₁) dapat dinyatakan ditolak, sementara hipotesis alternatif (H_{a1}) diterima. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara *book tax differences* dengan persistensi laba. Dan nilai signifikansi uji t (parsial) antara tingkat hutang (X₂) dan persistensi laba adalah 0.759, yang mengindikasikan angka yang lebih esar dari taraf signifikansi sebesar 0.05. Selain itu, nilai t hitung yang tercatat sebesar -0.308, lebih rendah daripada nilai t tabel yang seharusnya minimal 1.989. Dengan demikian hipotesis nol (H₀₁) diterima sementara hipotesis alternatif (H_{a1}) ditolak. Kesimpulannya tingkat hutang tidak dapat menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan persistensi laba.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1,494 | 0,714 | | 2,092 | 0,040 |
| | Book Tax Differences | 0,214 | 0,112 | 0,207 | 2,906 | 0,030 |
| | Tingkat Hutang | -0,108 | 0,349 | -0,033 | -0,308 | 0,759 |

a. Dependent Variable: Persistensi Laba

Sumber: Output SPSS 26

8. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji koefisien korelasi (R) dipakai guna menilai kekuatan dan arah hubungan antara variabel – variabel ini secara bersamaan. Dan uji determinasi dalam regresi linear berganda diterapkan guna mengukur sejauh mana variabel tidak terikat secara kolektif mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 hasil uji determinasi menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari nilai koefisien R Square dengan nilai 0.043 atau setara dengan 4,3%. Kondisi ini memberikan gambaran mengenai fokus variabel bebas, ialah *book tax differences* (X1) dan tingkat hutang (X2), secara bersama-sama memiliki dampak sebesar 4,3% terhadap persistensi laba. Namun, sebesar 95,7% dari variabilitas dalam persistensi laba diperjelas oleh faktor lain yang peneliti tidak memasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | 0,206 ^a | 0,043 | 0,019 | 4,34936 |

a. Predictors: (Constant), Tingkat Hutang, Book Tax Differences

Sumber: Output SPSS 26

PEMBAHASAN

1. Pengaruh book tax differences terhadap persistensi laba

Berdasarkan temuan dari peneliti, bahwa diketahui adanya hubungan yang signifikan dan mengarah positif antara *book tax differences* dan tingkat hutang dengan persistensi laba. Ini berarti, apabila semakin besar perbedaan antara *book tax differences* dan tingkat hutang, maka akan membuat tingkat persistensi laba menjadi tinggi juga, yang menunjukkan bahwa ketidaksesuaian yang signifikan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) akan memiliki dampak positif terhadap kestabilan laba.

2. Pengaruh tingkat hutang terhadap persistensi laba

Melalui analisis yang diteliti, ditemukan bahwa hubungan antara tingkat hutang dan persistensi laba menunjukkan pengaruh negatif yang tidak signifikan dalam artian lain, tidak

adanya korelasi yang kuat antara tingkat hutang perusahaan dan persistensi laba dari waktu ke waktu. Meskipun demikian, temuan ini memberikan indikasi bahwa semakin rendah tingkat hutang yang dipunyai perusahaan, kemungkinan besar akan diikuti dengan penurunan persistensi laba.

KESIMPULAN

1. Dari hasil analisis, ditemukan adanya *book tax differences* mempunyai dampak yang kuat dan positif kepada tingkat persistensi laba perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar perbedaan antara laba yang dicatat perusahaan pada laporan keuangan dan laba yang sudah dilaporkan dari perusahaan kepada otoritas pajak, maka semakin tinggi juga tingkat ketahanan laba tersebut terhadap perubahan kondisi eksternal. Dengan kata lain, ketidaksesuaian antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax differences*) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persistensi laba perusahaan dalam jangka panjang.
2. Analisis juga menemukan bahwa tingkat hutang mempunyai pengaruh yang negatif terhadap persistensi laba, meskipun tidak signifikan secara statistik. Ini mengimplikasikan apabila semakin besar kecilnya hutang perusahaan, maka kemungkinan persistensi laba juga mengalami penurunan.

SARAN

Penulis artikel ini menyarankan kepada perusahaan agar tetap fokus pada stabilitas dan ketahanan laba yang menjadi krusial bukan hanya sebagai performa perusahaan tetapi juga sebagai elemen utama memengaruhi ketertarikan investor dalam mengalokasikan investasinya. Selanjutnya penulis juga menyarankan untuk tidak hanya mengandalkan data sekunder semata melainkan data primer yang dapat diakses langsung dari perusahaan guna memperluas cakupan data ke dalam ranah primer juga memberikan kesempatan untuk analisis yang lebih mendalam dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Candra, Yudas Tadius. (2021). Analysis Of Income Smoothing Practice In Banking Companies With Company Size As A Moderated Variable. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana. Yogyakarta. Vol.7(1).

Andi Waluyo.(2016). Akuntansi Perpajakan. Jakarta Selatan: Salemba Empat

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indon. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(2), 38-47.
- Ain, A. N., & Maslichah, M. (2018). PENGARUH BOOK TAX DIFFRENCES TERHADAP PERSISTENSI LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2015-2017). Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi, 7 (05).
- Ariyani, D., & Wulandari, R. (2018). Pengaruh book tax differences dan arus kas terhadap persistensi laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, 2(2), 574-563. Bahri, Syaiful. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: Andi.
- Camille, E. I., & Effriyanti, E. (2021). Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. EkoPreneur, 2(1), 28 - 44.
- Candra, Y. T. A. (2021). Analysis of Income Smoothing Practice in Banking Companies With Company Size As a Moderated Variable. Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, 7(1), 72-79.
- Fitriana, N., & Fadhli, W. (2016). Pengaruh Tingkat Hutang Dan Arus Kas AkruaI Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 1(1), 258-272.
- Fransisca, T. C. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia), 2(3), 328-344.
- Hasanah, N. (2017). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada perusahaan sub sektor basic dan chemical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). COMPETITIVE, 4(1), 66-79.
- Ilyas, Wirawan B dan Diaz Priantara . 2016. Manajemen & Perencanaan Pajak Berbasis Resiko. Bogor. IN Media.
- James, C. (2017). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Lee, A. M., Panjaitan, F., & Hasibuan, R. (2018). Analisis Volatilitas Arus Kas, Tingkat Hutang, dan Siklus Operasi terhadap Persistensi Laba. Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan, 13(1), 2-11.

Widia Rahma Warnika, Endang Sri Utami: Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023

Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba. *INDONESIAN JOURNAL OF ACCOUNTING AND GOVERNANCE*, 2(2), 69-89.

Putri, S. A., & Kurnia, K. (2017). Aliran Kas Operasu, Book Tax Difference dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1).

Salsabila, S., Fivi, A., & Dandes, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah, Tata Kelola Perusahaan Dan Manajemen Laba Terhadap Tax Aggresiveneness (Doctoral dissertation, Universitas Bung Hatta).

Septavita, N., Nasir, A., & Ilham, E. (2016). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2013) (Doctoral dissertation, Riau University).

Shefira, B. I. (2018). Pengaruh Book-tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 2015. *Maksimum*, 8(2), 95-108.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Syaiful. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta.